

ABSTRAK

Davit Yulianto, *Dinamika dan Tradisi etnis Cina Benteng 1966-2012*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2020.

Skripsi berjudul **Dinamika dan Tradisi etnis Cina Benteng 1966-2012** bertujuan untuk meneliti perubahan dan perbedaan kehidupan masyarakat etnis Cina Benteng dari segi ekonomi, kehidupan sosial, dan tradisi budaya, sejak era Orde Baru, awal Reformasi, hingga tahun 2012 di wilayah Tangerang. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan. Pertama, Bagaimana keadaan masyarakat Cina Benteng dengan adanya kebijakan Asimilasi Orde Baru. Kedua, Bagaimana keadaan masyarakat Cina Benteng akhir Orde baru dan awal Reformasi. Terakhir, Apa dampak hadirnya Reformasi bagi masyarakat Cina Benteng.

Penelitian ini disusun berdasarkan metode sejarah, yakni pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan penulisan atau historiografi. Sumber yang digunakan adalah buku maupun jurnal yang membahas etnis Tionghoa dan berkaitan dengan keadaan pada era Orde Baru sampai era Reformasi, serta Koran yang membahas etnis Cina Benteng di era Reformasi, dan wawancara dengan berbagai tokoh yang sesuai dengan penelitian ini. Teori *Identitas* yang dicetuskan oleh Peter J Burke dan Jan E. Stets, merupakan teori yang terkandung dalam penelitian ini.

Pada era Orde Baru, seluruh etnis Tionghoa termasuk Cina Benteng diwajibkan untuk melakukan asimilasi dengan masyarakat setempat, hal itu dikarnakan terdapat permasalahan status kewarganegaraan, serta stigma buruk terhadap etnis Tionghoa yang berujung tindakan diskriminasi semenjak Indonesia sebagai negara yang merdeka hingga era Orde Baru. Tetapi, kebijakan asimilasi era Orde Baru malah berujung pada kultur genosida terhadap kehidupan etnis Tionghoa termasuk etnis Cina Benteng. Beruntung, pada era Reformasi kebijakan asimilasi era Orde Baru berhasil dicabut oleh B.J Habibie dan Abdurrahman Wahid, sehingga keadaan dan tradisi etnis Cina Benteng membaik, bahkan perayaan tradisi etnis Cina Benteng di Tangerang menjadi salah satu wisata Nasional dalam penyelenggaraan setiap tahunnya.

Kata Kunci: Cina Benteng, Orde Baru, Rerformasi, Tradisi.

ABSTRACT

Davit Yulianto, *Dinamika dan Tradisi etnis Cina Benteng 1966-2012*. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2020.

An undergraduate thesis entitled **Dinamika dan Tradisi etnis Cina Benteng 1966-2012** is aimed to investigate the changes and the differences in the life of Benteng Chinese community in terms of economy, social life, cultural traditions, since the New Order era, the beginning of the Reformation era, until the year of 2012, in Tangerang (Indonesia). This research answers three questions. First, how is the condition of Benteng Chinese community after the imposition of the Assimilation policy in the New Order Era. Second, how are the condition of Benteng Chinese community at the end of the New Order era and the beginning of the Reformation era. Third, what is the impact of the Reformation era for the Benteng Chinese community.

This work is arranged based on historical methodology, which applies the method of heuristic (collecting sources), source critics, interpretation, and historiography (writing). The primary source used for this research is taken from books or journals that discuss the condition of the Chinese people in the New Order era until the Reformation era, also the newspaper that discusses Benteng Chinese ethnic, and interviews with various figures that suitable for this research. This work conceives the theory of Identity which is popularized by Peter J Burke and Jan E. Stets.

In the New Order era, all Chinese ethnic, including Benteng Chinese, were required to do assimilation with the local community, it was because there were problems with the citizenship status, also a stigma against Chinese that led to discrimination since Indonesia became independent until the New Order era. However, the assimilation policy of the New Order era ended in racial-based genocide on the lives of Chinese ethnic including Benteng Chinese. Luckily, in the Reformation era, the New Order policies were successfully revoked by B.J Habibie and Abdurahman Wahid, and improved the condition and tradition of the Benteng Chinese, even the celebration of the Benteng Chinese tradition in Tangerang became one of the National Tourism in agenda each year.

Keyword: Cina Benteng, New Order, Reformation, Traditon